



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutamaneuh II Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2020/2021

Serli Mandasari

<sup>1</sup>SDN Kutamaneuh II Kecamatan Tegalwaru-Kabupaten Karawang

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

[nandasherly992@gmail.com](mailto:nandasherly992@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

*Kata Kunci:*

Model Pembelajaran  
Kooperatif Think Pair Share  
Hasil Belajar

---

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan objek yang akan diteliti dilakukan dengan tiga siklus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutamaneuh II Yang terdiri 10 siswa, dengan komposisi 7 perempuan dan 3 laki-laki. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Akhir dari setiap siklus dilaksanakan tes menggunakan instrumen soal melalui googleform. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus III terjadi peningkatan nilai rata-rata pada pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh nilai sebesar 85,5 pada siklus II meningkat menjadi 93 dan pada siklus III meningkat menjadi 97. Dan hasil observasi aktivitas siswa adanya peningkatan pada sikap, keaktifan dan tanggung jawab pada siklus I dengan nilai 6,4 dan pada siklus II meningkat dengan nilai 7,3 dan pada siklus III meningkat menjadi nilai 7,8. Sedangkan pada ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada siklus I memperoleh nilai 59,5 dengan persentase ketuntasan 40% dan nilai rata-rata pada siklus II memperoleh nilai 72 dengan persentase 70%. Pada siklus III meningkat menjadi 80 dengan persentase 90%, sehingga KKM sudah tercapai. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutamaneuh II Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan perubahan aktifitas siswa pada sikap, keaktifan dan tanggung jawab.

---

## Pendahuluan

Pada proses pembelajaran diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dalam memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 nilai kelas yang telah ditetapkan sesuai dengan ketuntasan ketercapaian indikator. Siswa dinyatakan tuntas bila mencapai KKM yaitu 70.

Hasil ujian subsumatif semester berjalan sesuai dengan ketercapaian indikator masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) jumlah 10 siswa terdapat 2 siswa (20%) yang tuntas mencapai nilai KKM dan 8 siswa (80%) yang belum tuntas belum mencapai nilai KKM. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam belajar, umumnya pasif.

Hasil refleksi, faktor dari permasalahan tersebut karena kegiatan belajar mengajar pembelajaran yang membosankan bagi siswa, media yang digunakan guru tidak menarik bagi siswa, guru tidak menggunakan model pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa masih dibawah KKM

Untuk mengatasi masalah diatas penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif think pair share. Model kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur secara sistematis dimana siswa-siswa bekerjasama dalam kelompok kecil secara heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model think pair share ini lebih mencakup siswa untuk berfikir pada suatu konsep pembelajaran.

Berasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian di atas adalah: "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutamaneuh II Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021?"

### 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis (1988) dalam Supradi, S (2011:17), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri terdapat dua pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan.

Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu : 1. Untuk memperbaiki praktek 2. Untuk mengembangkan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya. 3. Untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

### 2. Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share

Menurut Suprijon, A (2012:91) Think Pair Share, seperti namanya "Thinking", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "Pairing", pada tahapan ini guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan. Beri kesempatan kepadapasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Di harapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan melalui intersubjektif dengan pasangan. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya di bicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini di kenal dengan "Sharing". Dalam

kegiatan ini di harapkan terjadinya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara interaktif. Peserta didik dapat menemukan stuktur dari pengetahuan yang dipelajari. Sedangkan menurut Trianto (2011:134) kelebihan dan kekurangan think pair share sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif *think pair share* yaitu:

- a. Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung KBM
- b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuandan penguasaan bahan pelajaranya masing-masing
- c. Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembahkan cara berpikrdan sikap ilmiah
- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi dihapakan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri
- e. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa

Kekurangan yaitu model pembelajaran kooperatif *think pair share* yaitu:

- a. Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya
- b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c. Jalanya diskusi dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang “ menonjol”.
- d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan
- e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak
- f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah

### 3. Hasil Belajar

Menurut Jihad (2008:14-15) mengemukaakn bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (abdurahman,1999) Sedangkan menurut Sudjana. N (2001:15) tujuan hasil belajar sebagai arah dari proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Saefuloh (2012:206) secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa (internal factor) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (external factor). Selain faktor internal dan eksternal menurut sabri yang dikutip oleh Musfiqon (2012:9) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Variable karakteristik kelas antaranya:

- 1) Besarnya (class size), Artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar.
- 2) Suasana belajar, suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana baku, disiplin, yang ketat dengan otoritas ada pada guru.
- 3) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di sekolah dasar negeri kutamaneuh II Kecamatan tegalwaru kabupaten karawang dengan populasi siswa kelas V yang berjumlah 10 siswa.

**Tabel 1 Pelaksanaan Penelitian 3 Siklus**

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Acara Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Senin, 16 November 2020	08.00-11.30	Siklus I	10 Siswa	Observer 1 Orang Guru
2	Senin, 23 November 2020	08.00-11.30	Siklus II	10 Siswa	Observer 1 Orang Guru
3	Jumat, 04 Desember 2020	09.00-11.30	Siklus III	10 Siswa	Observer 1 Orang Guru

Teknik pengumpulan data dengan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilai observasi aktivitas siswa dan instrumen penilaian. Analisis Data Berbasis Penelitian Tindakan Kelas Dengan Statistik Deskriptif (Statistik Sederhana). Langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya yaitu:

1. Perencanaan (planning) dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti. Kegiatan perencanaan tindakan dimulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Selain itu, hal penting yang harus dipersiapkan adalah penentuan indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas.
2. Pelaksanaan Tindakan (acting) Yaitu tindakan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.
3. Observation (pengamatan) Yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan dalam proses belajar mengajar.
4. Reflektion (refleksi) Yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

## Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I , siklus II dan siklus III maka dibuatlah rekapitulasi hasil penelitian padatable dibawah ini

**Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian**

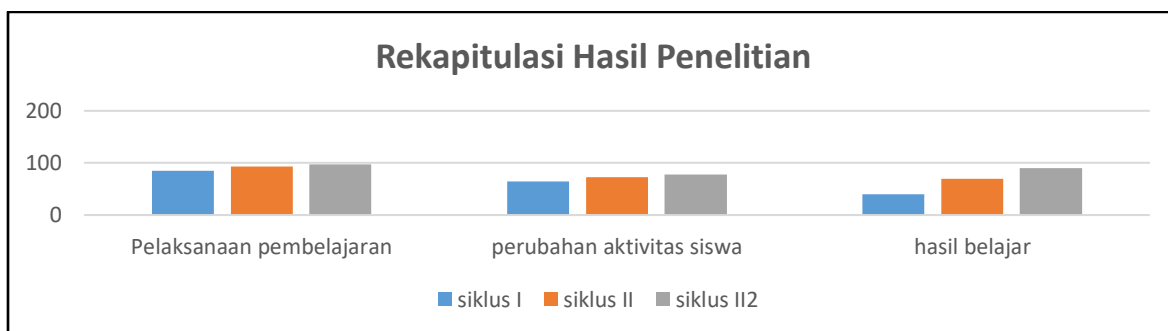
Aspek Yang Diteliti	Hasil Siklus					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Nilai	interpretasi	Nilai	Interprestasi	Nilai	Interperstasi
Pelaksanaan Pembelajaran	85,5	Berkualitas	93	Sangat berkualitas	97	Sangat berkualitas

Observasi Aktivitas Siswa	6,4	Baik	7,3	Sangat Baik	7,8	Sangat Baik
Hasil Belajar	40%	Kurang	70%	Baik	90%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat semua aspek peneliti mengalami peningkatan, siklus I pada pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 85,5 dengan interpretasi berkualitas meningkat pada siklus II mencapai nilai 93 dengan interpretasi sangat berkualitas meningkat pada siklus III mencapai nilai 97 dengan interpretasi sangat berkualitas.

Sama halnya dengan observasi perubahan aktivitas siswa, aktivitas siswa secara rekapitulasi 5 kelompok pada siklus I dengan nilai 6,4 interpretasi baik meningkat pada siklus II dengan nilai 7,3 interpretasi sangat baik meningkat pada siklus III dengan nilai 7,8 interpretasi sangat baik.

Aspek peneliti lebih cenderung ke hasil belajar siswa dengan KKM 70. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar yaitu 40% dengan nilai rata-rata 59,5 sedangkan pada siklus II memperoleh 70% dengan nilai rata-rata 72 meningkat pada siklus III mencapai 90% dengan nilai rata-rata 80. Indikator keberhasilan minimal secara klasikal yang diperoleh yaitu 75%. Maka peneliti selesai dilaksanakan pada siklus III karena peneliti sudah berhasil. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III dapat digambarkan pada diagram histogram di bawah ini.



**Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Dari data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share yang dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutamaneuh II kecamatan tegalwaru kabupaten karawang dengan jumlah siswa 10 perempuan 7 siswa dan 3 siswa laki-laki. Dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perbaikan tindakan, baik dari pelaksanaan pembelajaran maupun perubahan aktifitas siswa sehingga meningkatnya hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 16 november 2020 tepat pada pukul 08.00-11.30 secara daring menggunakan aplikasi googlemeet. Pada siklus I masih banyak yang harus di perbaiki hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilain refleksi siklus I adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II sebagai berikut:

1. Memperbaiki pemberian motivasi siswa,
2. penerapan model think pair share belum nampak jelas,
3. Penguasaan kelas kurang,

4. Keterlibatan siswa belum menyeluruh,
5. Refleksi kurang dan tindak lanjut tidak ada.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai 75% dari jumlah siswa 10 terdapat 4 siswa atau 40% tuntas dan 6 siswa atau 60% belum tuntas. Maka diadakan siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan perbaikan siklus I dan memperbaiki dari hasil refleksi siklus I dan hasil siklus I. Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 november 2020 jam 08.00-11.30. Pada pelaksanaan pembelajaran suasana menyenangkan, selain itu peneliti sudah memiliki teknik di anatra memberikan motivasi di saat siswa sudah jenuh siswa diberikan tepuk semangat. Perbaikan selanjutnya pada penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share. Peneliti menjelaskan kepada siswa secara jelas sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif think pair share. ini sudah adanya peningkatan pada perubahan aktivitas siswa lebih aktif pada saat kegiatan mengerjakan LKPD dan presentasi hasil LKPD keterlibatan siswa sudah menyeluruh, adanya refleksi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran dimana siklus I 40% dan pada siklus II meningkat menjadi 70%. Pada siklus II belum mencapai indikator penelitian yaitu 75% maka di adakan siklus III dan hasil refleksi yang perlu diperbaiki penguasaan kelas dan rencana tindak lanjut.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III merupakan perbaikan siklus II dan memperbaiki dari hasil refleksi siklus II. Pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2020 jam 09.00-11.30. Peneliti memperbaiki semua kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II untuk memperbaiki penguasaan kelas peneliti membacakan tata tertib dahulu pada saat pembelajaran secara daring serta pada kekatan akhir pembelajaran peneliti menginformasikan rencana pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi yang di lakukan oleh peneliti dan observer pada siklus III di ikuti oleh 10 siswa, 9 siswa (90%) mencapai KKM dan 1 siswa (10%) belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus III ini mengalami peningkatan di mana pada siklus I hanya 40% , siklus II hanya 70% dan siklus III menjadi 90%. Ini menunjukan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian dan peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutamaneuh II kecamatan tegalwaru kabupten karawang melalui penerapan model pembelajaran Think pair share.

Dengan meningkatnya pemahaman dan hasil belajar siswa, guru berusaha menerapkan sebagai pendekatan, metode, model-model pembelajaran yang di anggap tepat. Yang dimana menurut Arends dikutip oleh Abdullah Sani (2013:132) bahwa hasil belajar yang diperoleh menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi akademis, toleransi dan menerima keberagaman keterampilan sosial, dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, perubahan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutamaneuh II Kecamatan Tegalwaru Kabupeten Karawang Tahun Pelajaran 2020/2021.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik simpulan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share dapat meningkatkan hasil belajar

pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutamaneuh II Kecamatan Tegalwaru Kabupaten karawang tahun pelajaran 2020/2021

Penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share selain meningkatkan hasil belajar dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan perubahan aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan tanggung jawab dalam pembelajaran

## Daftar Rujukan

1. Abdulah sani, ridwan. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi aksara
2. Jihad.Asep Dan Haris. Abdul. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta :Multi Fersindo.
3. Supradi.S .2011. Starategi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta:Andi Offset
4. Sudjana. Nana. 2001. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Badung : PT. Remaja Rosdakarya
5. Suprijono. A. 2009. Cooverative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
6. Saefullah. 2012. Psikologi perkembangan dan pendidikan. Bandung: pustaka setia
7. Trianto.2015.Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Media Grup.